



Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International TBK Tahun 2017-2021

Inka Nabela ¹⁾; Yun Fitriano ²⁾; Nenden Restu Hidayah ³⁾

¹⁾ Program Study Accountancy Dehasen University Faculty Of Economics Bengkulu

E-mail: ¹⁾ nabellainkana12@gmail.com

How to Cite :

Nabela, I., Fitriano, Y., Hidayah, R, S. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International TBK Tahun 2017-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (2). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>

ARTICLE HISTORY

Received [02 April 2023]

Revised [10 Juni 2023]

Accepted [24 Juli 2023]

KEYWORDS

Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, Company Value

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Perkembangan perekonomian yang pesat dan banyaknya bermunculan perusahaan-perusahaan baru membuat setiap perusahaan di Indonesia harus memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjaga kestabilan keberlangsungan perusahaan dan nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International Tbk. Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan sampel di halaman website www.idx.co.id dan data dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda dan uji determinasi. Hasil analisis regresi menunjukkan $Y = 1.135 + 1.600NPM - 108.378ROA + 59.865ROE$ yang berarti ketiga variable memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0,536. Hal ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin (X1), Return on Asset (X2) dan Return on Equity (X3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 53,6% sedangkan sisanya 46,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil uji t pada taraf signifikansi 0,05 menjelaskan bahwa secara parsial Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International Tbk.

ABSTRACT

Rapid economic development and the emergence of many new companies make every company in Indonesia must have a high ability to maintain the stability of the company's sustainability and company value. The purpose of this study was to determine the effect of Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity on the Company Value of PT. Astra International Tbk. Data collection was carried out by taking samples on the website www.idx.co.id and data were analyzed using descriptive statistical analysis methods, normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, autocorrelation tests, multiple linear regression tests and determination tests. The results of the regression analysis show $Y = 1.135 + 1.600NPM - 108.378ROA + 59.865ROE$ which means that the three variables have an influence on firm value. The value of the coefficient of determination is 0.536. This shows that Net Profit Margin (X1), Return on Assets (X2) and Return on Equity (X3) have an effect on Firm Value (Y) of 53.6% while the

remaining 46.4% is influenced by other variables not included in this study. the results of the t test at a significance level of 0.05 explain that partially Net Profit Margin, Return on Assets and Return on Equity have a significant influence on the Company Value of PT. Astra International Tbk.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan perekonomian yang menimbulkan persaingan ketat, setiap perusahaan selalu berusaha mempertahankan keunggulan usahanya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan demikian para pemegang saham tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki nilai yang baik. Kemampuan dalam menghasilkan laba adalah salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan yang memiliki prospek baik atau tidak di masa mendatang. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan menjadi aspek utama bagi para investor dalam membuat suatu keputusan untuk berinvestasi. Peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun merupakan gambaran prestasi sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). Price to Book Value adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik nilai perusahaan dimata para pemegang saham dan mampu meyakinkan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Banyak rasio yang dapat digunakan oleh para Investor dalam menilai efektifitas sebuah perusahaan dan mengukur nilai perusahaan, salah satunya rasio profitabilitas, rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih dari aktivitas yang dilakukan dalam suatu periode akuntansi. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas dengan mengukur Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE).

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. Semakin tinggi NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, dan akan mendapatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki. Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pengembalian atas investasi para pemegang saham dengan cara mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka akan semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan.

Di dalam Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa sektor indeks saham yaitu sektor pertanian, sektor bahan tambang, sektor industri dasar dan bahan kimia, sektor industri lainnya, sektor hasil industri untuk konsumsi, sektor properti, real estate dan dan konstruksi bahan bangunan, sektor transportasi, infrastruktur dan utilities, sektor keuangan dan sektor perdagangan jasa dan investasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada sektor industri lainnya yaitu sub sektor otomotif dan komponen dengan mengambil sampel laporan keuangan di Perusahaan PT. Astra International Tbk pada tahun 2017 – 2021. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity yang mempengaruhi nilai perusahaan .

LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik perseorangan, milik persekutuan atau milik badan hukum, baik milik swasta maupun milik negara

yang mempekerjakan pekerja dengan upah atau imbalan dalam bentuk lain. Menurut Indriani (2019:2) pengertian nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Menurut (Hery : 2017) nilai perusahaan mencerminkan kinerja keuangan dan prospek perusahaan kedepan. Nilai perusahaan dikaitkan dengan harga saham sebuah perusahaan dan menjadi parameter yang mengukur seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan sehingga mampu menarik minat investor untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya ke perusahaan yang laporan keuangannya baik. Makin tinggi harga saham mencerminkan efektifitas perusahaan dalam beroperasi sehingga mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah kondisi atau gambaran perusahaan yang dicapai oleh manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan parameter untuk masyarakat maupun investor yang biasanya dikaitkan dengan harga saham.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan labadengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna ekspansi bisnis, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Bagi perusahaan sendiri, profitabilitas digunakan sebagai alat evaluasi atas efektivitas pengelolaan kegiatan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam melihat kinerja usatu perusahaan. ROE mencerminkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari total ekuitas suatu perusahaan. Secara umum perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung melakukan tindakan income smooting.

ROE menggambarkan tingkat pengembalian atas investasi bagi para pemegang saham dengan cara mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tingggi ROE semakin baik juga kedudukan pemilik perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Net Profit Margin disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini.

Indikator Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dan ditentukan dengan indikator rasio penilaian yang merupakan ukuran kinerja paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari :

1.Price to Book Value (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Perusahaan yang memiliki manajemen yang baik yaitu perusahaan yang setidaknya meraih 1 Price to Book Value diatas dari nilai buku (overvalued). Dan jika Price to Book Valued dibawah 1 maka dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah daripada nilai bukunya (undervalued). Menurut Setianto (2016) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja emiten yang bersangkutan. Berikut ini rumus Priceto Book Value

$$Price\ to\ Book\ Valued = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

2. Price Earning Ratio (PER) adalah harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. Price Earning Ratio merupakan perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Price Earning Ratio dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

3. Tobin' Q merupakan nilai pasar dari suatu emiten dengan membandingkan nilai pasar suatu emiten yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian asset perusahaan. Berikut adalah rumus Tobin' Q

$$Q = \frac{(MVS + MVD)}{(RVA)}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

MVS = Market Value off all outstanding shares, i.e. the firm's stock price outstanding shares

MVD = Market value off all debt (current liabilities – current asset + long term debt)

RVA = Replacement value of assets (nilai penggantian seluruh asset)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Price to Book Value untuk mengukur nilai perusahaan karena dapat menggambarkan besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang mampu menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan pada aktivitas operasional. Menurut Munawir (2004:31) terdapat empat tujuan dari kinerja keuangan yaitu

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus diselesaikan saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil.

Dari pengertian kinerja keuangan diatas penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode tertentu yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan stabilitas sebuah perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014 : 6) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam waktu tertentu, sedangkan menurut Fahmi (2011:2) Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran keuangan perusahaan tersebut.

Menurut PSAK tahun 2020 Laporan keuangan merupakan bagian dari komponen atau unsur laporan keuangan, hal ini mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Rasio Keuangan

Rasio profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini mampu memberi gambaran tingkat efektifitas manajemen perusahaan (Kasmir 2012)

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

Net Profit Margin

Menurut Harjito dan Martono (2018), Net Profit Margin adalah keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Artinya jika Net Profit Margin meningkat berarti kinerja perusahaan membaik dan akan mengalami peningkatan laba. Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini akan dianggap semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil perhitungan mencerminkan neto keuntungan per rupiah penjualan.

$$N P M = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menghubungkan laba dengan dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun modal atau aktiva yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan. Berikut adalah pengertian ROA menurut beberapa ahli :

Menurut Hanafi (2016), Return on Asset (ROA) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan setelah pajak dengan menggunakan aset perusahaan tersebut.

Menurut Magia dan Widiyanti (2012) Return on Asset adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Prastowo (2011:91), Return on asset atau ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini sangat penting bagi manajemen perusahaan dalam mengelola semua aset perusahaan. Semakin maksimal penggunaan aset perusahaan semakin tinggi Return on Asset (ROA) . Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor . peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan makin diminati investor, Hal ini juga berdampak ke harga saham perusahaan di pasar modal, sehingga semakin meningkat ROA maka semakin meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan akan makin baik. Berikut dalah cara untuk menghitung Return on asset :

$$R O A = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

Return on Equity (ROE)

Menurut Gumanti (2011:116) Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba keuntungan. Sedangkan menurut kasmir (2014:115) Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dan modal sendiri. Rasio ini mengkaji kemampuan perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka perusahaan akan semakin kuat. Berikut adalah rumus matematis Return on Equity :

$$R O E = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas}$$

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Return on Equity merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal atau aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data kuantitatif, yang merupakan penelitian yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, terstruktur dengan jelas sejak awal hingga penelitian berjalan. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Statistik Deskriptif

Yang merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Statistic deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data mengenai variable penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (Mean), Standart Daviasi, Maximum, Minimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variable-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau kedua nya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogorov-Smirnov, dengan pedoman pengambilan keputusan :

- Nilai signifikan atau nilai probabilitas <0,05, distribusi adalah tidak normal
- Nilai signifikan atau nilai probabilitas >0,05, distribusi adalah normal.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang

tinggi di antara variable bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai teloransi dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabelitas variable 1 bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi nilai tolerance redah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai cut-off yang umum dipakai adalah nilai 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut homoskedastisitas, model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian Glejser pada model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a) jika variable yang memiliki signifikan $< 0,05$ maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas
- b) jika variable memiliki signifikan $> 0,05$ maka tidak mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual t-1 (Sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

- a. Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau upperbone (DU) dan 4- DU, Maka koefisien autokorelasi sama dengan 0, berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau Lower Bond (BL) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari 0, berarti autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari pada batas bawah atau Lower Bound (4-DL), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari 0, berarti ada autokorelasi negative.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak antara (4-DU) dan (4-DL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis untuk mengetahui pengaruh Nilai Perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan persamaan multiple regression (Regresi Linear Berganda). Pada penelitian ini, data diolah menggunakan SPSS versi 16, hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing- masing variabel independent. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV

X1 = Net Profit Margin

X2 = Return on Asset

X3 = Return on Equity

e = Error term, yaitu tingkat kesalahan perhitungan dalam penelitian

Pengujian dan perhitungan dalam analisis regresi linier berganda meliputi :

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi sebagai pengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen. Nilai Adjusted R² yang kecil berarti kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen sangat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen. dalam kenyataan nilai adjusted R² dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif, jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R² negatif maka nilai adjusted R² dianggap bernilai nol. Secara matematis jika $R^2 = R^2 + 1$ sedangkan nilai $R^2 = R^2 + 0$, maka adjusted R² = $(1-k)/(n-k)$. jika $k > 1$, maka adjusted R² akan bernilai negative.

Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variable bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variable terikat. Kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- a. Ha ditolak apabila $\text{sig } f > 0,05$. Artinya variable bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat.
- b. Ha diterima apabila $\text{sig } f < 0,05$. Artinya variable bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat.

Uji Signifikansi Simultan (Uji t)

Pengujian ini untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai $\text{sig } < 0,05$ atau $t \text{ hitung } > t \text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y
2. Jika nilai $\text{sig } > 0,05$ atau $t \text{ hitung } < t \text{ tabel}$, maka tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji t). pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variable bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variable terikat. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a. Ha ditolak apabila $\text{sig } t > 0,05$. Artinya variable bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat.
- b. Ha diterima apabila $\text{sig } t < 0,05$. Artinya variable bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara statistik. Untuk menginterpretasikan hasil statistik deskriptif dari PBV, ROA, ROE dan NPM dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	20	.805	2.483	1.51000	.474434
NPM	20	.000	.146	.10890	.027340
ROA	20	.01	.08	.0451	.02144
ROE	20	.023	.156	.08510	.041024
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Output SPSS 16 (Laporan Keuangan Diolah)

Pada table 1 menunjukkan bahwa setiap variable menggunakan 20 sampel, data diambil dari laporan keuangan triwulan yang dipublikasi oleh PT. Astra International Tbk periode tahun 2017-2021.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel PBV mempunyai nilai minimum 0,805% dan nilai maksimum sebesar 2.483%. Dapat dilihat juga nilai standar deviasiasi lebih kecil dari nilai meannya menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari nilai yang terendah dan tertinggi.

Variabel NPM mempunyai nilai minimum 0,000% dan nilai maksimum 0,146%, dapat dilihat nilai deviasiasi lebih kecil dari nilai meannya, menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari NPM terendah da tertinggi.

Variabel ROA mempunyai nilai minimum 0,01% dan nilai maksimum 0,08%, dapat dilihat nilai deviasiasi lebih kecil dari nilai meannya, menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari ROA terendah dan tertinggi.. Variabel ROE mempunyai nilai minimum 0,023% dan nilai maksimum 0,156%, dapat dilihat nilai deviasiasi lebih kecil dari nilai meannya, menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari ROE terendah dan tertinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Setelah dilakukan transformasi data yang dapat dilihat di table 4.2 yang menunjukkan level signifikan lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,949 > 0,05$ untuk variable nilai perusahaan (PBV), NPM, ROA, ROE. Dengan demikian dapat dinyatakan data dari keempat variable penelitian terdistribusi normal sehingga layak dipakai untuk analisis regresi berganda.

Tabel 2 Uji Normalitas Residual Setelah Transformasi Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32320831
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.521
Asymp. Sig. (2-tailed)		.949

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS 16 (Laporan Keuangan Diolah)

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai sig 0.949% > 0.05% hal ini menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah independen variable yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (Koefisien korelasi tinggi = 1). Deteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variable independen dan dengan melihat tolerance dan lawannya VIF. Tolerance mengukur variabilitas variable independen yang terpilih dan yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya.

Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1. Adapun hasil uji multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan lawannya VIF adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Uji multikolonearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
NPM	.892	1.121
ROA	.892	1.121

a. Dependent Variable: SQRT_Y1

Berdasarkan table 3 dapat dilihat bahwa telah dilakukan transformasi data sehingga hasil perhitungan nilai VIF dan tolerance variabel NPM dan ROA adalah nilai Tolerance > 0.10 yaitu sebesar 0.892 dan nilai tolerance < 10 yaitu 1.121 sehingga variabel NPM dan ROA bebas dari gejala multikolonearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan data penelitian yang didapatkan dari unggahan di halaman website www.idx.co.id perusahaan PT. Astra International Tbk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 ke SPSS dan diuji menggunakan uji Glejser, dalam melakukan uji ini apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedasitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Berikut ini adalah hasil pengujian heteroskedasitas :

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
(Constant)	.101	.179		.566	.580		
NPM	2.129	1.653	.306	1.288	.216	.889	1.125
ROA	-22.488	15.309	-2.538	-1.469	.16	.017	59.405
ROE	11.012	8.016	2.377	1.374	.188	.017	59.614

a. Dependent Variable: abs_RES

Sumber : Output SPSS 16 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Hasil dari pengujian yang dapat dilihat dari tabel 4 menunjukkan bahwa setiap variabel menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam analisis regresi berganda.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dengan pengambilan keputusan nilai $du < DW < 4-du$, Dan berikut adalah hasil dari pengujian autokorelasi :

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 ^a	.366	.239	.27069682	1.612

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Output SPSS 16 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Dari pengujian pada tabel 5 diatas mendapatkan hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan $du < DW < 4-du$ yaitu $1.606 < 1.612 < 2.394$.

Maka hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen untuk memprediksi nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan dalam regresi. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga bisa menunjukam arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Hasil analisis berupa koefisien untuk masing-masing variabel independent. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX1 + bX2 + bX3 + e$$

Berikut adalah table dari uji regresi linear berganda :

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.135	.339		3.344	.004
NPM	1.600	3.135	.092	.510	.617
ROA	-108.378	29.043	-4.898	-3.732	.002
ROE	59.865	15.208	5.176	3.936	.001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS 16 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda pada table diatas, dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan :

$$Y = 1.135 + 1.600 - 108.378 + 59.865$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai 1.135 merupakan konstanta atau keadaan variabel sebelum dipengaruhi oleh variabel NPM (X1), ROA (X2) dan ROE (X3)
- Koefisien regresi NPM sebesar 1.600 artinya NPM mengalami kenaikan 1%, maka nilai NPM mengalami kenaikan sebesar 1.600 dengan asumsi variabel independent lainnya nilainya konstan.
- Koefisien regresi ROA sebesar -108.378 artinya ROA mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROA mengalami penurunan sebesar -108.378 dengan asumsi variabel independent lainnya nilainya konstan
- Koefisien regresi ROE sebesar 59.865 artinya ROA mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 59.865 dengan asumsi variabel independent lainnya nilainya konstan.

Uji Determinasi

Koefisien ini pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari table 7 berikut ini :

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.536	.449	.352208

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROA

Sumber : Output SPSS 16 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Berdasarkan hasil statistik nilai koefisien determinasi sebesar 53.6% artinya NPM, ROA dan ROE memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 53.6%. sedangkan sisanya 46.4% (100%-53.6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistic F menunjukkan apakah semua variabel independen (NPM, ROA, ROE) atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (PBV). berikut adalah hasil dari perhitungan uji statistic F :

Tabel 8 Uji Statistik F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.292	3	.764	6.158	.006 ^a
Residual	1.985	16	.124		
Total	4.277	19			

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS 16 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Dari hasil perhitungan uji F diketahui bahwa nilai F adalah 6.158 dimana lebih besar dari 3 dan nilai signifikan 0.00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM, ROA dan ROE berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan PT. Astra International Tbk pada periode 2017 – 2021.

b.Uji Signifikansi parameter individual (Uji Statistik t)

Tabel 9 Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.135	.339		3.344	.004
NPM	1.600	3.135	.092	.510	.617
ROA	-108.378	29.043	-4.898	-3.732	.002
ROE	59.865	15.208	5.176	3.936	.001

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji statistic t, diketahui bahwa arah dari koefisien beta regresi dan signifikannya berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan berikut adalah penjelasan dari hasil perhitungan uji t masing-masing variabel :

1. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV

Net Profit Margin (NPM) disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan. Para investor untuk menanamkan modalnya kesuatu perusahaan juga melihat seberapa besar tingkat pendapatan yang dihasilkan dari penjualan suatu perusahaan. Apabila NPM nya tinggi maka tingkat penjualannya juga tinggi, sehingga pendapatan yang dihasilkan juga tinggi. Hipotesis pertama mengenai variabel Net Profit Margin (NPM) diketahui bahwa nilai unstandardized coefficient sebesar 1.600 dan nilai signifikan variabel NPM adalah 0.617 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga

dikatakan variabel NPM terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPM berhubungan positif namun tidak signifikan terhadap PBV, sehingga disimpulkan bahwa Hipotesis pertama (Ho1) ditolak

2. ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV

Hipotesis kedua mengenai variabel Return On Asset (ROA) diketahui bahwa nilai unstandardized coefficient sebesar -108.378 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap PBV. Nilai signifikansi variabel ROA adalah 0.002 yaitu lebih kecil dari 0.05. sehingga dikatakan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap PBV dan disimpulkan bahwa Hipotesis kedua (Ho2) diterima.

3. ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV

Para investor melakukan overview suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. (ROE) menggambarkan tingkat pengembalian atas investasi bagi para pemegang saham dengan cara mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki tingkat ROE yang tinggi mencerminkan bahwa nilai perusahaannya juga tinggi. sehingga para investor tidak akan ragu untuk melakukan investasi untuk memperoleh return tertentu.

Apabila perusahaan berhasil membukukan tingkat keuntungan yang besar, maka hal ini akan memotivasi para investor menanamkan modalnya. Hipotesis ketiga mengenai variabel Return On Equity (ROE) diketahui bahwa nilai unstandardized coefficient sebesar 59.865 menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap PBV. Nilai signifikansi variabel ROE adalah 0.001 yaitu lebih kecil dari 0.05. sehingga dikatakan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap PBV. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Hipotesis ketiga (Ho3) diterima.

4. NPM, ROA dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap nilai PBV

Dari hasil uji statistik F pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.006 yang lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai PBV dan disimpulkan bahwa Hipotesis keempat (Ho4) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan

Net Profit Margin (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Para investor melihat seberapa besar tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Jika NPM tinggi maka tingkat penjualan juga tinggi sehingga pendapatan perusahaan juga tinggi.

Berdasarkan hipotesis pertama mengenai variabel Net Profit diketahui nilai signifikan variabel NPM adalah 0.617 yaitu lebih besar dari 0.05, sehingga dikatakan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yun Fitriano dan Meiffa Herfianti dimana pada penelitian tahun 2021 menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan. Oleh karena itu hipotesis pertama ditolak karena terbukti NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Pengaruh Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan

pada umumnya para investor memang melakukan peninjauan terhadap kinerja keuangan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan. Tapi nilai ROA tidak biasa dijadikan pedoman, karena saat investor ingin melakukan penanaman modal tidak hanya melihat dari sisi besaran aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yun Fitriano dan Meiffa Herfianti pada tahun 2021 dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai signifikan variabel ROA adalah 0.02 yaitu lebih kecil dari 0.05. hal ini membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV. Oleh karena itu hipotesis pada variabel kedua ini (Ho2) diterima

Pengaruh Return On Equity terhadap nilai perusahaan

Para investor melakukan overview terhadap suatu perusahaan dengan meninjau rasio keuangan sebagai alat evaluasi dalam investasi, karena rasio keuangan memberikan gambaran tinggi rendahnya nilai perusahaan. Return on Equity (ROE) mencerminkan tingkat pengembalian atas modal yang ditanam. Perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal, sehingga nilai ROE yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan tinggi. Sehingga para investor bias yakin untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi.

Berdasarkan hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat nilai nilai signifikansi variabel ROE adalah 0.01 atau < 0.05 yang berarti variabel ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi dan rendahnya ROE akan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu hipotesis ketiga diterima atau Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity terhadap nilai perusahaan di uji secara simultan atau (bersama-sama) untuk mengetahui apakah ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil uji statistik F pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.006 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independent berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan PT.

Astra International Tbk periode tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Chadjib Halik STIE Hidayatullah yang menghasilkan hasil penelitian variabel NPM, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis keempat didukung karena Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel Net Profit Margin terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang menunjukkan angka 0.617 yang berarti > 0.05 .
2. Variabel Return On Asset terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel ROA adalah 0.02 yaitu lebih kecil dari 0.05. sehingga dikatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV.
3. Variabel Return On Equity terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa nilai signifikansi variabel ROE adalah 0.01 yaitu lebih kecil dari 0.05. sehingga dikatakan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap PBV
4. Variabel NPM, ROA dan ROE secara simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian uji F dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.00 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independent berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai PBV.

Saran

1. ROA dan ROE terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan PT. Astra International Tbk pada periode tahun 2017-2021, maka dalam hal ini diharapkan perusahaan PT. Astra International Tbk mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai ROA dan ROE.
2. Melakukan peningkatan NPM agar berpengaruh dan mampu menunjang nilai perusahaan.

3. Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk para peneliti kedepan dengan menggunakan variabel lain yang belum termasuk di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Fahrulli, Dedi Heriyanto, Heni Safitri . Jurnal Produktivitas “Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” www.openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp
- Dimas Saifurrohman, Nasharuddin Mas, Alfiana : 2021 “Pengaruh Return On Asset, Return on Equity dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan” <https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB>
- Sujoko dan Ugy Subiantoro : 2007 “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan” <https://www.petra.ac.id/~puslit/journals/dir.php?Departementl=MAN> Kasmir 2008 : “Analisis laporan Keuangan” Jakarta : rajawali Pers
- Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Iat : “Pengaruh Return on Asset, Net Profit margin, Earning Per Share Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”
- Abdul Chadjib Halik “Pengaruh ROA dan NPM Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Antam Tbk”
- Sri Lestari, Atik Budi Paryanti “Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”
- Dewi, Sri Mahatma dan ary Wijaya (2013) “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan”
- Fahmi, Irham 2017 “Analisis Kinerja Keuangan” Pami Hemastuti, Candra 2014 “ Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Keputusan investasi dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan” Jurnal Ilmu dan Riset Akuntan
- Nadya Arafah “Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Laverage, Profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018” Kasmir 2018 “Analisis Laporan Keuangan”
- Muhammad Arifianto, Mochammad Chabacib 2016 “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan
- Prastowo 2011:91 “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating” Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 3 No 4
- Hanafi 2016 “Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Rasio Keuangan Terhadap Market Value. Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatra Utara” Management Keuangan. BPFYogyakarta : Anggota IKAPI No. 008.
- Magia 2012 “ Pengaruh Karaktersrik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Discloser Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BI” Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol. 2 No. 3.
- Herlena 2017 “Pengaruh CSR, ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”
- PSAK No 1 2015 “Penyajian Laporan Keuangan “ <https://e-journal.uajy.ac.id/16861/3/MM025052>
- www.idx.co.id Marthon, S.S. (2004). *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Muana, N. (2001) *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nafan. (2014). *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, S. (2011) *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Umar, H. (2000). *Research Methods in Finance and Banking*. Jakarta: Gramedia.